

657.834
Sum
2 01

**ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERMINTAAN JASA AUDIT AKUNTAN PUBLIK
PADA PERUSAHAAN BUKAN GO PUBLIK
DI WILAYAH JAWA TIMUR**

TESIS

**Diajukan kepada Pengelola Program Studi Magister Sains Akuntansi
Universitas Diponegoro
Untuk memenuhi sebagian syarat guna
memperoleh derajat S-2 Magister Sains Akuntansi**



Diajukan oleh :

Nama : Agus Sumanto

NIM : C4C099152

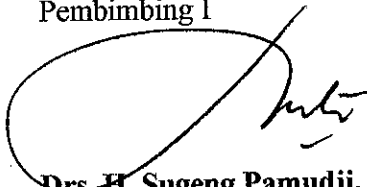
**Kepada
PROGRAM MAGISTER SAINS AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2004**

Tesis berjudul
ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERMINTAAN JASA AUDIT AKUNTAN PUBLIK
PADA PERUSAHAAN BUKAN GO PUBLIK
DI WILAYAH JAWA TIMUR

yang dipersiapkan dan disusun oleh
Agus Sumanto
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 6 Juli 2004
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Tim Penguji

Pembimbing I



Drs. H. Sugeng Pamudji, MSi., Akt


Pembimbing II



Dr. Indah Susilowati, MSc.

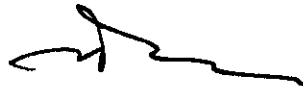
Anggota Tim Penguji

Penguji I



Dr. H. Muhammad Nasir, MSi., Akt

Penguji II

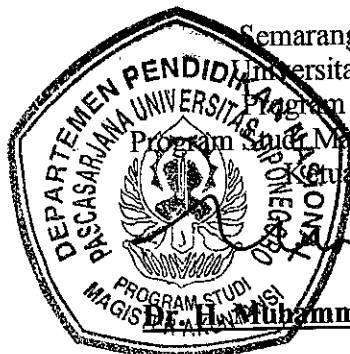


Dr. Jaka Isgiyarta, MSi., Akt.

Penguji III



Drs. H. Rahardjo, MSi., Akt



Semarang, 6 Juli 2004

Universitas Diponegoro

Program Pascasarjana

Program Studi Magister Sains Akuntansi

Ketua Program

Dr. H. Muhammad Nasir, MSi., Akt.



SERTIFIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Agus Sumanto, menyatakan bahwa Tesis yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri yang belum pernah dipublikasikan, untuk mendapatkan gelar pada Program Magister Sains Akuntansi ini. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggungjawabannya berada di pundak saya.

Juni 2004

Agus Sumanto

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana Magister Sains Akuntansi di Universitas Diponegoro-Semarang.

Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan semua itu tidak lepas dari kodrat penulis sebagai manusia yang selalu mempunyai kekurangan dan kesalahan akibat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman.

Banyak pihak yang telah rela secara ikhlas memberikan bantuan moril dan materiil baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tesis ini. Dengan demikian melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Drs. Sugeng Pamudji, Msi, Akt, selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan petunjuk serta pengarahan dengan penuh keiklasan dan kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan tesis.
2. Ibu Dr. Indah Susilowati, MSc. selaku pembimbing anggota telah banyak memberikan petunjuk serta pengarahan. dengan penuh keiklasan dan kesabaran dalam membimbing penulis untuk memahami logika statistik dan menyelesaikan tesis.
3. Bapak Dr. H. Mohammad Nasir, MSi, Akt. selaku Ketua Program Studi yang juga dengan tulus membimbing penulis untuk memahami logika teoritis akuntansi.
4. Bapak Dr. Jaka Isgiyarta, Msi, Akt, selaku Deputy Direktur Program Magister Akuntansi yang telah memberi wejangan khusus dalam penyelesaian tesis.
5. Panelis ahli yang berpartisipasi dalam penyelesaian tesis yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

6. Pimpinan dan Staf Admisi Pengelola Program Magister Akuntansi yang telah membantu kelancaran administrasi penulis dari awal kuliah sampai penyelesaian tesis ini.
7. Untuk seluruh pimpinan/staff Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dan pimpinan/rekan-rekan KAP Sugiat, Sugeng & Rekan yang telah memberikan bantuan baik moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
8. Bapak (Almahum) dan Ibu, juga ananda Ade, Irfan dan Vivi yang senantiasa mendoakan serta, istri yang senantiasa mendampingi dengan setia dan saudara-saudaraku mas Sugeng dan istri, mbak Sri dan suami, mbak Mur dan suami, mas Edy dan istri yang telah memberi dukungan moril dan materil dengan segenap rasa cintanya.
9. Semua rekan-rekan diantaranya Pak Nyoto, Pak Dwi dan seluruh angkatan I pagi/sore yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.
10. Khusus kupersembahkan tesis ini untuk Rosse yang ada di Surabaya.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu semoga Allah SWT melimpahkan ridho dan hidayahnya atas segala amal baiknya. Terlebih bagi umatnya yang sedang menuntut ilmu bermanfaat.

Billahi Fi Sabililhaq Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang , Juli 2004

Penulis,

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Model Kerangka Pemikiran Teoritis.....	31

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Ringkasan penelitian terdahulu	29
3.1 Tabel Distribusi Sampel.....	36
3.2 Kode Definisi dan Skala Pengukuran Variabel.....	39
4.1 Rincian Penerimaan dan Pengembalian Kuesioner.....	43
4.2 Profil Responden (N=88).....	43
4.3 Statistik Deskriptif Variabel Operasional Penelitian.....	46
4.4 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Logit Binary.....	47
4.5 Hasil Pengujian Hipotesis.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman Lampiran
Instrumen	I
Data Primer.....	II
Output SPSS 10.....	III
Gambar.....	IV
Biodata Penulis	V

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan permintaan perusahaan terhadap jasa audit akuntan publik, adapun tujuan khususnya adalah untuk menganalisis pengaruh besaran (*size*), proporsi pemilikan saham oleh manajemen, ratio ungkitan (*leverage ratio*), dan pengaruh persepsi manajemen perusahaan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik.

Pengujian dilakukan dengan sampel sebanyak 88 responden dari manajer perusahaan non go publik di Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam pengujian adalah dengan menggunakan alat uji statistik SPSS 10, karena variabel dependennya adalah skala *dummy*, maka metode statistik yang sesuai adalah Model Regresi Logit Binary atau Logit Model (Gujarati, 1995, Susilowati, 2001).

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa terdapat 27 perusahaan (30,7%) yang tidak mengadakan permintaan jasa audit akuntan publik dari sample sebanyak 88 responden, berarti yang meminta jasa audit lebih banyak yaitu sebanyak 61 perusahaan (69,3%). Sedangkan besaran (*size*) perusahaan, proporsi pemilikan saham oleh manajemen, ratio ungkitan (*leverage ratio*), dan persepsi manajemen adalah sebagai faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam permintaan jasa audit.

Key Word : Besaran (*size*) perusahaan, proporsi pemilikan saham oleh manajemen, ratio ungkitan (*leverage ratio*), persepsi manajemen, permintaan jasa audit.

ABSTRACT

The purposes of the study are to examines factors that determined firms demand toward audit service of public accountants, and particularly to examines the influences of firm size, shares proportion held by management, leverage ratio, and management perception on firms demand toward audit service of public accountants. The factors including. There are four hypotheses that developed to answers research question.

The tests was conducted to 88 respondents of non trading firm managers in East Java. The test use statistical test of SPSS 10, because the dependent variabel was dummy scale, then statistic method that appropriate was Logit Binary Regression Model or Logit Model (Gujarati, 1995, Susilowati, 2001)

The results shows that there were 27 firms (30.7%) that not demanding for audit service of public accountants from 88 respondents, means that demand for audit service of public accountants were larger namely 61 firms (69.3%). Firm size, share proportion held by management, leverage ratio, and management perception are factors that determine firm's demand toward audit service of public accountants.

Keywords: Firm size, share proportion held by management, leverage ratio, management perception, audit service demand.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SERTIFIKASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAKSI.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Theori	9
2.1.1 Permintaan Jasa Audit.....	9

2.1.2 Auditing dan Kebutuhan akan Informasi Laporan Keuangan yang Diaudit oleh Auditor Independen.....	10
2.1.3 Konflik Kepentingan Antar Penyaji (<i>Managemen</i>) dan Pengguna Informasi Akuntansi (<i>Stakeholders</i>).....	14
2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Audit Akuntan Publik	20
2.2 Penelitian Sebelumnya	26
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis Penelitian dan Hipotesis.....	30
2.3.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	30
2.3.2 Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis dan Tempat Penelitian	33
3.2 Jenis Data	34
3.3 Metode Pengumpulan Data	35
3.4 Metode Pengambilan Sampel	36
3.5 Variabel Penelitian	37
3.6 Teknik Analisa Data	39
3.7 Justifikasi Statistik.....	40
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Gambaran Umum Responden.....	42
4.2 Deskripsi Responden.....	43
4.3 Deskripsi Variabel.....	45
4.4 Hasil Analisis Regresi Logit Binary.....	47
4.4.1 Pengujian Hipotesis Satu.....	48
4.4.2 Pengujian Hipotesis Dua.....	49

4.4.3 Pengujian Hipotesis Tiga.....	50
4.4.4 Pengujian Hipotesis Empat.....	51
4.4.5 Ringkasan Pengujian Hipotesis.....	52
 BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI DAN KETERBATASAN.....	54
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Implikasi dan Rekomendasi Penelitian.....	55
5.3 Keterbatasan Penelitian dan Agenda Penelitian Mendatang....	57
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini membahas fenomena empiris dan deskripsi pemikiran yang menjadi latar belakang permasalahan dalam penelitian ini. Uraian mengenai latar belakang masalah, menjadi dasar bagi peneliti untuk merumuskan masalah pokok yang akan diteliti. Dalam bab ini juga dikemukakan tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini, persaingan bisnis yang terjadi begitu ketat, untuk itu perusahaan baik yang bergerak dalam bidang industri, jasa maupun perdagangan berlomba-lomba untuk meningkatkan kemampuan dan pengendalian manajemen secara tepat. Untuk menilai pengendalian manajemen tersebut sudah sesuai atau belum dengan yang diharapkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat dilihat dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan tersebut. Hasil pengelolaan manajemen tersebut dapat dilihat atau tercermin dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen tersebut merupakan hasil kinerja masa lalu, dan akan diterapkan sebagai pembanding untuk mengelola perusahaan pada saat ini serta untuk menganalisa keadaan yang akan datang. Laporan tersebut merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen yang biasanya dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk membantu pengambilan keputusan dalam bidang ekonomi. Dalam pembuatan laporan keuangan manajemen pasti mempunyai

tujuan dan tentunya berharap mempunyai manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena laporan keuangan merupakan sumber informasi yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, maka laporan tersebut harus dapat dipercaya (*reliable*) dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomis.

Ditinjau dari manfaatnya, menurut IAI (SAK, 1999) bahwa karakteristik kualitatif yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi pemakai adalah : (1) dapat dipahami (*understandability*), (2) relevan (*relevance*), (3) keandalan (*reliability*), dan (4) dapat dibandingkan (*comparability*).

Sedangkan ditinjau dari tujuan dibuatnya laporan keuangan menurut konsepsi FASB (SFAC, No. 1, 1986), adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi investor dan kreditor sebagai dasar untuk mengambil keputusan investasi, pemberian kredit.
2. Memberikan informasi posisi keuangan perusahaan dengan menunjukan sumber-sumber ekonomis (kekayaan) perusahaan serta asal kekayaan tersebut.
3. Memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning power*).
4. Memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utangnya.
5. Memberikan informasi keuangan yang menunjukan sumber-sumber pembiayaan perusahaan.

6. Memberikan informasi keuangan yang dapat membantu para pengguna dalam meramalkan aliran kas masuk ke perusahaan.

Agar laporan keuangan tersebut dapat dipercaya oleh setiap pihak yang membutuhkan, maka data yang disajikan haruslah yang sesuai dengan kondisi apa adanya atau yang netral, artinya laporan keuangan yang disajikan tidak ada kecenderungan mementingkan salah satu pihak. Agar informasi keuangan yang dibuat oleh manajemen sesuai dengan karakteristik dan tujuan diatas maka pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal ini pemakai laporan keuangan membutuhkan jasa pihak ketiga yang independen. Pihak ketiga tersebut diharapkan dapat menilai kewajaran informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen tersebut. Jasa pihak independen tersebut adalah akuntan publik. Peran akuntan publik dalam hal ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa laporan keuangan yang diterbitkan oleh manajemen tidak mengandung informasi yang menyesatkan bagi pemakainya (Zaki Baridwan, 1996). Dengan memakai jasa audit dari pihak ketiga yang independen (Kantor Akuntan Publik), maka bagi manajemen akan dapat memberikan manfaat yaitu, dapat dilakukannya pengendalian, dan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (Hans Kartikahadi, 1989). Dengan dilakukannya audit maka bagi perusahaan (manajemen) dapat membantu pengendalian ; *preventive control*, *detective control* dan *reporting control*.

Kebutuhan audit itu pada umumnya timbul karena ada peraturan yang mengharuskan (*mandatory*) dan ada kesadaran (*voluntary*) dari pihak yang menggunakan laporan keuangan. Di Indonesia, kewajiban audit atas laporan

keuangan untuk BUMN dan BUMD, sedangkan di sektor swasta kewajiban audit berlaku untuk perusahaan yang memperoleh pinjaman dengan jumlah tertentu (pinjaman dari Bank). Sedangkan berdasarkan salah satu pasal dari Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 525/MPP/Kep/XI/1998, tentang Penyelenggaraan Pendaftaran Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan salah satu syaratnya diantaranya adalah : Memiliki jumlah aktiva atau kekayaan paling sedikit Rp. 50.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah). Wajib dilaporkan ke Deperindag tingkat pusat setelah diaudit akuntan publik atau audit akuntan pemerintah.

Keperluan audit juga timbul karena adanya kepentingan yang berbeda antara dua pihak, bisa dari pihak manajemen , pemegang saham, pemberi pinjaman, serta pihak pemerintah. Kedua belah pihak tersebut pada dasarnya ingin memperoleh informasi laporan keuangan yang wajar, di mana pihak satu sebagai pembuat laporan menginginkan bahwa laporan yang dibuatnya akan memberikan nilai tambah bagi kinerja dan kemakmurannya sedangkan pihak yang lain menginginkan bahwa laporan yang dibuat tersebut tidak salah saji, direkayasa ataupun dibuat-buat agar nampak baik.

Pada dasarnya jasa akuntan publik lebih banyak dimanfaatkan oleh perusahaan yang berbentuk Perseroan (PT), karena perusahaan berbentuk Perseroan (PT) tersebut mempunyai masalah yang sangat kompleks, baik yang berhubungan dengan pemegang saham, kreditor, pemerintah maupun manajemen sendiri sebagai pengelola atas perusahaan tersebut, (Nasir, 1994). Disamping itu jasa akuntan publik (khususnya jasa audit) juga banyak dimanfaatkan oleh

perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan tergolong besar, perusahaan yang mempunyai proporsi hutang lebih besar dalam struktur modal serta perusahaan yang sahamnya dikuasai oleh manajer lebih kecil persentasenya dibanding dengan yang dikuasai oleh pihak lain (Chow, 1982, Nasir, 1994, Siahaan, 1997).

Dengan alasan diatas dimana adanya kepentingan yang berbeda, yaitu antara pihak satu sebagai penyaji laporan keuangan dan pihak lain sebagai sarana untuk pengambilan keputusan ekonomis, perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan tergolong besar, perusahaan yang mempunyai proporsi hutang lebih besar dalam struktur modal serta perusahaan yang sahamnya dikuasai oleh manajer lebih kecil persentasenya dibanding dengan yang dikuasai oleh pihak lain (Chow, 1982, Nasir, 1994, Siahaan, 1997). maka perlu diteliti sebagai dasar untuk membuktikan tentang faktor-faktor apa yang dominan yang dapat mempengaruhi permintaan perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT) terhadap jasa audit yang dilakukan oleh kantor akuntan publik, serta apakah faktor variabel yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu tersebut tetap konsisten, terutama bila diterapkan di wilayah Jawa Timur. Dalam hal ini peneliti menggunakan variabel independen (bebas) seperti yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu yaitu ; besaran perusahaan, proporsi kepemilikan saham oleh manajer, dan ratio ungkitan, serta tambahan variabel baru dalam penelitian ini adalah persepsi manajemen.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang tersirat dalam latar belakang dan pertimbangan dari kenyataan dan dari hasil beberapa penelitian bahwa perusahaan

yang bukan go publik atau perusahaan yang tidak mengadakan transaksi jual beli saham di bursa tidak diwajibkan untuk di audit atas laporan keuangan yang disajikan (*mandatory*), namun mungkin dapat diwajibkan apabila untuk memenuhi suatu syarat tertentu, misalnya perusahaan pinjam kredit di bank, perusahaan akan ikut tender dan sebagainya. Adapun pokok permasalahan yang akan diteliti adalah : apakah perusahaan yang bukan go publik meminta jasa audit karena adanya kepentingan yang berbeda, yaitu pihak ke satu sebagai penyaji laporan keuangan dan pihak lainnya sebagai sarana untuk pengambilan keputusan ekonomis, perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan tergolong besar, perusahaan yang mempunyai proporsi hutang lebih besar dalam struktur modal, perusahaan yang sahamnya dikuasai oleh manajer lebih kecil persentasenya dibandingkan dengan yang dikuasai oleh pihak lain dan persepsi dari manajemen tentang audit. Pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini (*research question*) yang perlu dijawab pada masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah besaran (ukuran) perusahaan berpengaruh terhadap permintaan jasa audit akuntan publik
2. Apakah proporsi kepemilikan saham oleh manajemen berpengaruh terhadap permintaan jasa audit akuntan publik
3. Apakah ratio ungkitan (*leverage ratio*) berpengaruh terhadap permintaan jasa audit akuntan publik
4. Apakah persepsi manajemen berpengaruh terhadap permintaan jasa audit akuntan publik

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dihadapi, maka tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan permintaan perusahaan terhadap jasa audit akuntan publik. Adapun tujuan khususnya adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Besaran (ukuran) perusahaan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik,
2. Untuk menganalisis pengaruh proporsi pemilikan saham oleh manajemen terhadap permintaan jasa audit akuntan publik,
3. Untuk menganalisis pengaruh ratio ungkitan (*leverage ratio*) terhadap permintaan jasa audit akuntan publik.
4. Untuk menganalisis pengaruh persepsi manajemen terhadap permintaan jasa audit akuntan publik.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya audit laporan keuangan yang dilakukan oleh kantor akuntan publik maka akan memberikan keyakinan pada pihak pemakai bahwa laporan keuangan yang disusun oleh manajemen tersebut telah mendapat suatu kepastian tidak salah saji, tidak direayasa oleh manajemen, sehingga tidak menyesatkan pemakai laporan dalam pengambilan keputusan ekonomisnya. Karena begitu besarnya manfaat informasi laporan keuangan tersebut bagi pihak pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomisnya maka dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Memberikan gambaran pada kantor akuntan publik tentang seberapa besar faktor-faktor karakteristik perusahaan (besaran, proporsi kepemilikan saham oleh manajemen, ratio ungkitan (*leverage ratio*) dan persepsi manajemen dapat mempengaruhi permintaan jasa audit yang dilakukan oleh kantor akuntan publik.
- b. Memberikan sumbangan masukan bagi peneliti selanjutnya apakah variabel-variabel bebas tersebut tetap konsisten apabila diterapkan pada perusahaan tertentu, misalnya pada perusahaan jasa, koperasi dan sebagainya baik di satu wilayah propinsi, ibu kota bahkan seluruh Indonesia.
- c. Memberikan masukan kepada manajemen perusahaan dan pemegang saham (pemilik) tentang jasa audit, manfaatnya apabila perusahaan telah dilakukan audit oleh kantor akuntan publik serta manfaat ekonomis lainnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini membahas berbagai literatur dan hasil penelitian yang menguji variabel Besaran (ukuran) perusahaan, permintaan jasa audit akuntan publik, Proporsi kepemilikan saham oleh manajemen dalam struktur modal perusahaan, Ratio ungkitan (*leverage ratio*) perusahaan, dan persepsi manajemen. Kajian literatur dan hasil penelitian tersebut selanjutnya menjadi landasan teoritis bagi peneliti untuk mengembangkan model pada kerangka pemikiran hipotesis dan perumusan hipotesis dalam penelitian ini.

2.1 Landasan Teori

Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis untuk memperoleh bukti empiris maka dipaparkan dulu landasan teori yang akan mendukung sebagai dasar dalam penelitian yang penulis lakukan diantaranya adalah ; menjelaskan arti permintaan jasa audit, arti auditing dan kebutuhan akan informasi laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen, menjelaskan konflik kepentingan antar kelompok yaitu antara penyaji (manajemen) dengan pemakai informasi akuntansi (stakeholders) dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan perusahaan terhadap jasa audit yang dilakukan oleh akuntan publik.

2.1.1 Permintaan Jasa Audit

Permintaan adalah berbagai kombinasi harga dan jumlah yang menunjukkan jumlah suatu barang yang ingin dan dapat dibeli oleh konsumen

pada berbagai tingkat harga untuk suatu periode tertentu (Nopirin, 1997). Sedangkan berdasarkan hukum permintaan, dinyatakan bahwa bila harga komoditi turun, akan lebih banyak komoditi yang dibeli (Dominick, 1992). Jadi dikaitkan dengan permintaan jasa audit oleh perusahaan dapat dikatakan bahwa dari sisi perusahaan sebagai permintaan jasa audit, semakin rendah harga dari jasa yang diberikan maka akan lebih banyak perusahaan meminta jasa audit dibanding dengan harga yang lebih besar.

2.1.2 Auditing dan Kebutuhan akan Informasi Laporan Keuangan yang Diaudit oleh Auditor Independen

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan menilai bukti-bukti secara obyektif, yang berkaitan dengan pernyataan-pernyataan tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk menentukan kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut kriteria yang telah ditetapkan, dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan (*American Accounting Association (AAA) Committee on Basic Auditing Concept* dalam H. S. Munawir, 1996). Pengertian tersebut memberikan gambaran bahwa pelaksanaan audit harus dilakukan :

A. Proses secara sistematis, yaitu audit merupakan suatu langkah atau prosedur yang bertujuan, terencana, logis dan berstruktur serta pendekatan yang ilmiah untuk mengambil keputusan. Dengan audit yang dilakukan secara sistematis, terencana, logis dan berstruktur serta dengan pendekatan yang ilmiah, maka memungkinkan hasil audit (laporan keuangan auditan) dapat dikatakan wajar,

dipercaya dan dapat menghasilkan laporan audit yang tidak menyesatkan bagi pemakai informasi dalam pengambilan keputusan ekonomisnya.

- B. Untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif, bukti merupakan suatu konsep yang fundamental di dalam audit. Hal ini dinyatakan secara jelas dalam standar pekerjaan lapangan ketiga, yaitu bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan (SA Seksi 150 para.02 dalam SPAP, 1994).
- C. Pernyataan tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi, pernyataan yang dimaksudkan adalah mengidentifikasi subyek umum dari proses auditing, yaitu pernyataan atau asersi tentang kejadian ekonomi yang merupakan informasi hasil proses akuntansi. Auditor independen pada umumnya memulai kerjanya dengan dihadapkan pada pernyataan atau asersi manajemen yang merupakan obyek auditing yang dapat berupa laporan keuangan atau bentuk informasi lainnya. Apapun bentuk dari informasi tersebut, auditor harus mengkaji ulang informasi tersebut dengan seksama sehingga dapat memberikan informasi yang diperlukan oleh pemakai laporan dalam mengambil kebijakan atau keputusannya.
- D. Menentukan tingkat kesesuaian asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pada ungkapan ini secara spesifik memberikan alasan mengapa auditor tertarik pada asersi dan bukti-bukti pendukungnya. Auditor akan menginformasikan penemuannya kepada pemakai informasi. Agar informasi tersebut efisien dan dapat dimengerti oleh para pemakai dengan

bahasa yang sama, maka diperlukan kriteria atau standar yang disetujui bersama. Kriteria atau standar yang ditetapkan berbeda-beda tergantung dengan subyek, tujuan serta pelaksanaan audit itu sendiri. Misalnya dalam audit laporan keuangan maka yang menjadi kriteria adalah Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU), yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK), sedangkan dalam audit operasional adalah anggaran dan standar atau peraturan yang ditetapkan.

- E. Menyampaikan hasilnya kepada yang berkepentingan, kegiatan terakhir dari suatu audit adalah memberikan opini pada laporan yang diauditnya dan menyampaikan temuan-temuan kepada pengambil keputusan. Hasil dari audit atestasi atau pernyataan pendapat mengenai kesesuaian antara pernyataan atau asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan.

Sedangkan kebutuhan akan informasi laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen menurut IAI, dalam Standar Akuntansi Keuangan, (1999), mengemukakan bahwa pihak pemakai dan kebutuhan akan informasi laporan keuangan itu adalah : (a) Investor, (b) Karyawan, (c) Pemberi pinjaman, (d) Pemasok dan Kreditor Usaha lainnya, (e) Pelanggan, (f) Pemerintah, dan (g) Masyarakat.

- a. Investor, penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang

memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

- b. Karyawan, karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja,
- c. Pemberi pinjaman, pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo,
- d. Pemasok dan kreditor usaha lainnya, pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.
- e. Pelanggan, para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.
- f. Pemerintah, pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengukur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan

pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

- g. Masyarakat, perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti kepada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Pemakai informasi tersebut menggunakan laporan keuangan sebagai informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomis, sebagai pengawasan manajemen dan keputusan lainnya yang terkait dengan informasi laporan keuangan tersebut.

2.1.3 Konflik Kepentingan Antar Penyaji (*Managemen*) dan Pengguna Informasi Akuntansi (*Stakeholders*)

Untuk menyajikan informasi akuntansi yang tidak menyesatkan pada para pemakai, maka laporan keuangan sebagai hasil dari proses sistem informasi yang dibuat oleh manajemen harus diproses berdasarkan bukti-bukti riil dan dapat dipertanggungjawabkan kewajarannya. Para pengguna informasi akuntansi lebih cenderung mempercayai informasi akuntansi tersebut sebagai dasar pembuatan keputusan bila diaudit oleh pihak ketiga yang independen dalam hal ini adalah kantor akuntan publik. Ada empat alasan yang dapat menjawab diperlukannya atau permintaan jasa audit akuntan publik (Abdul Halim, 1995) yaitu :

1. Adanya perbedaan atau konflik kepentingan manajemen sebagai pembuat dan penyaji laporan keuangan dengan para pemakai laporan keuangan .

Manajemen mempunyai kepentingan untuk mempertahankan posisinya, sehingga manajemen akan berusaha membuat laporan keuangan perusahaan yang dipimpinnya sebagai pertanggungjawaban atas pengelolaan perusahaan tersebut dengan cara memperlihatkan kinerja yang baik. Di pihak lain, yaitu para pemakai laporan keuangan juga mempunyai berbagai kepentingan yang berbeda terhadap pelaporan keuangan perusahaan tersebut. Pemegang saham lebih senang kebijakan pembagian dividen yang liberal yang akan memberikan dividen lebih besar, kreditor seperti bank lebih senang bila tidak ada dividen dan sebagainya. Para pemakai laporan keuangan mengharapkan kepastian dari auditor independen bahwa laporan keuangan bebas dari pengaruh konflik kepentingan terutama kepentingan manajemen. Dari auditor independen itu juga para pemakai laporan keuangan megarapkan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen itu dapat dikatakan wajar dan netral. Dengan demikian, audit laporan keuangan diperlukan untuk meningkatkan keyakinan para pemakai laporan keuangan bahwa laporan keuangan bersifat netral, wajar sehingga tingkat reliabilitasnya dapat ditingkatkan.

Adapun konflik kepentingan penyaji dengan pengguna informasi akuntansi laporan keuangan adalah :

a. Konflik Antara Pemilik dengan Manajemen

Dalam era globalisasi ini banyak perusahaan yang dicirikan /karakteristikan dengan pemisahan antara pemilik (pemegang saham/principal)

dan manajemen/agent. Kondisi seperti ini memungkinkan timbulnya masalah moral yang mengarah pada konflik kepentingan di antara mereka. Pemilik (pemegang saham) dengan kesibukannya maka tidak menutup kemungkinan waktu mereka untuk mengawasi perusahaan yang dimiliki tidak ada, padahal harta miliknya telah banyak ditanamkan dalam perusahaan tersebut. Agar harta tersebut dapat dikelola dan terjamin keamanannya maka ditunjuklah seorang yang dapat mengelola harta (perusahaan) yang dimilikinya, dalam hal ini ditunjukan orang tersebut yaitu seorang manajemen. Untuk mempertanggungjawabkan hasil kerja dari manajemen tersebut maka manajemen akan menyampaikan laporan pertanggungjawaban tiap-tiap tahun yang berupa laporan keuangan. Pemilik (pemegang saham) tidak langsung saja menerima hasil laporan yang disusun oleh manajemen tersebut, agar pemilik yakin dengan laporan keuangan tersebut maka pemilik meminta pihak ketiga yang dianggapnya paling independen dalam menilai laporan keuangan, pihak independen tersebut tidak lain adalah kantor akuntan publik.

Disamping itu, masalah moral yang menimbulkan konflik kepentingan yakni jika manajemen memiliki saham dalam jumlah yang kecil, menyebabkan mereka terdorong untuk mengalokasikan sumberdaya sesuai dengan kepentingannya bukan kepentingan keduanya (pemegang saham dan manajemen). Di sisi lain ketika pemilik-manajemen memiliki kesempatan untuk memperoleh keuntungan, maka kedua pihak mempunyai dorongan untuk menambah nilai perusahaan. Namun dalam kondisi tidak adanya pemilikan saham oleh manajemen, masalah risiko moral mengarahkan pemilik

untuk mengurangi nilai investasi awal mereka dan memberi kompensasi yang rendah kepada manajemen. Manajemen (*agent*) selalu bertindak sesuai dengan kepentingannya sendiri dan secara finansial akan merugikan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Kenyataannya ini menyebabkan timbulnya *agency theory*. Berdasarkan teori *agency* bahwa para manajemen akan mengungkapkan informasi hanya jika hal itu dapat meningkatkan kesejahteraannya, yakni bila manfaat dari pengungkapan informasi melebihi biayanya.

Francis dan Wilson, (1988), mengemukakan bahwa *agency theory* merupakan suatu masalah risiko moral (*moral hazard*) dalam hubungan pemilik (pemegang saham) dengan manajemen yang memungkinkan timbulnya *agency cost*, yang mana *agency cost* timbul karena adanya konflik antara pemilik dan manajemen. Konflik tersebut akan semakin besar dan lebar apabila proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer sangat kecil. Dengan demikian maka manajemen tidak ada motivasi untuk memaksimumkan kekayaan perusahaan.

b. Konflik Antara Pemilik dan Pemberi Pinjaman

Pada umumnya perusahaan untuk memperlancar proses operasinya selalu melakukan pinjaman dana pada pihak ketiga. Pinjaman tersebut timbul mungkin akibat adanya transaksi pembelian kredit maupun pinjaman jangka panjang. Sumber pinjaman yang diterima perusahaan dapat diperoleh baik dari pemilik maupun dari bank (kreditur). Tentunya para pemilik modal selalu mempunyai keinginan untuk melakukan aktivitas keuangan maupun investasi

yang akan menguntungkan bagi dirinya sendiri. Apabila perusahaan mempunyai hutang yang berisiko, maka pemilik (pemegang saham) mempunyai dorongan untuk melakukan aktivitas pembelanjaan, investasi dan produksi (*financing-investment-production*) yang menguntungkan mereka sendiri dengan dana kreditor, (Chow.1982)

Agency theory timbul selain adanya konflik antara pemilik dan manajemen akibat semakin kecil proporsi pemilikan saham perusahaan oleh manajemen, juga konflik kepentingan antara pemilik dan kreditor sebagai akibat ratio ungkitan atau ratio leverage perusahaan cukup tinggi. Dalam penelitian Foster (1986) menemukan bahwa transfer kekayaan kepada pemegang saham mungkin bertambah dengan cara membayar dividen yang tinggi, sehingga mengurangi aktiva yang tersedia sebagai jaminan keamanan pelunasan utang dan bunga bagi kreditor. Dengan ratio ungkitan yang begitu tinggi maka bagi perusahaan akan mengalami kesulitan dalam membayar pinjaman dan bunga.

2. Laporan keuangan merupakan informasi yang memiliki konsekuensi ekonomik yang penting dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting bagi pemakai. Investor, kreditor dan para pembuat keputusan ekonomi lainnya sangat mengandalkan laporan keuangan yang dipublikasikan. Mereka menginginkan agar laporan keuangan berisi sebanyak mungkin informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan. Mereka menginginkan adanya pengungkapan (*disclosure*) yang memadai. Para pemakai laporan keuangan mengandalkan

auditor independen untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dan berisi pengungkapan yang diperlukan bagi para pemakai yang berpengetahuan dan mengerti tentang laporan keuangan.

3. Penyajian laporan keuangan memerlukan proses yang semakin kompleks.

Dunia bisnis yang selalu berkembang pesat mengakibatkan permasalahan akuntansi dan proses penyajian laporan keuangan semakin kompleks. Peningkatan kompleksitas ini mengakibatkan semakin tingginya kesalahan interpretasi dan penyajian laporan keuangan. Hal ini menyulitkan para pemakai laporan keuangan dalam mengevaluasi kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu mereka mengandalkan laporan auditor independen atas laporan keuangan yang diaudit untuk memastikan kualitas laporan keuangan yang bersangkutan.

4. Para pemakai laporan keuangan mempunyai keterbatasan dalam akses terhadap data akuntansi.

Pemakai laporan keuangan pada umumnya mempunyai keterbatasan akses terhadap data akuntansi. Ada jarak antara pemakai dengan aktivitas perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan. Jika para pemakai ingin mengakses data secara langsung, maka mereka akan menghadapi kendala waktu, biaya, ketelitian, dan tenaga. Oleh karena itu, mereka mempercayakan pemeriksaan kepada pihak ketiga yaitu auditor independen. Sebagian kecil pemakai mempunyai akses langsung terhadap catatan akuntansi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan. Hal ini memungkinkan mereka

untuk memanipulasi catatan akuntansi dan laporan keuangan untuk kepentingan mereka. Oleh karena itu para pemakai lainnya akan mengandalkan audit yang dilakukan auditor independen untuk memastikan bahwa laporan keuangan cukup berkualitas dan bebas dari manipulasi.

2.1.4 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Audit Akuntan Publik.

Kebutuhan akan informasi akunting (laporan keuangan) berasal dari para pemakai dalam keperluannya untuk mengambil keputusan ekonomis atau memonitor pelaksanaan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jasa audit akuntan publik tidak terlepas dari konflik kepentingan yang terjadi antara penyaji dengan para pengguna informasi akuntansi (Boynton dan Kell, 1996). Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Chow (1982), Nasir (1994) (dan Siahay (1997) dinyatakan bahwa, faktor-faktor pendorong yang mempengaruhi permintaan jasa audit akuntan publik adalah ; besaran (*size*) perusahaan, proporsi pemilikan saham oleh manajemen, jumlah kewajiban dan tingkat ungkitan (*leverage ratio*).

Untuk mendukung hipotesis dalam penelitian ini, akan diuraikan masing-masing variabel secara teoritis yaitu, besaran (*size*) perusahaan, proporsi pemilikan saham oleh manajemen, ratio ungkitan (*leverage ratio*) dan persepsi manajemen, sebagai berikut :

1. Besaran Perusahaan

Dengan semakin berkembangnya perusahaan dan semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin dirasakan tidak mampunya pemilik untuk mengelola sendiri perusahaannya, sehingga dibutuhkan pihak lain yang dapat dipercaya untuk membantu mengelola perusahaan tersebut. Maka ditunjuklah seorang manajemen yang diharapkan oleh pemilik, manajemen tersebut dapat mengelola perusahaannya sesuai dengan yang diharapkan pemilik. Dengan dipercayanya manajemen untuk mengelola perusahaan, manajemen sering bertindak sesuai dengan kepentingannya sendiri, bukan kepentingan pemilik (pemegang saham) yang telah mempercayainya. Agar kepercayaan yang telah diberikan pemilik kepada manajemen tidak disalahgunakan maka, pemilik meminta jasa audit akuntan publik guna menyakinkan dirinya bahwa harta yang ditanamkan dalam perusahaannya adalah aman serta informasi akuntansi yang disajikan manajemen dalam bentuk laporan keuangan tidak menyesatkan.

Chow, (1982) model dalam lampiran I gambar 2.1 mengukur besaran perusahaan dengan nilai pasar perusahaan (nilai pasar saham biasa ditambah nilai buku saham preferen dan utang atau nilai pasar total aktiva). Besaran perusahaan diperkirakan akan mempengaruhi langsung permintaan jasa audit akuntan publik sebagai akibat timbulnya konflik kepentingan antara pemegang saham atau pemilik (*pricipal*) dan manajemen (*agent*) karena telah terjadi pemisahan tugas dan tanggungjawab pengolahan perusahaan (Siahay, 1997). Melalui audit laporan keuangan yang dilakukan oleh akuntan publik, maka bagi manajemen, kecurigaan

yang dilakukan oleh pemilik terhadap pengelolaan perusahaan oleh manajemen dapat dihindari.

2. Proporsi Pemilikan Saham

Perusahaan pada saat ini telah memulai memisahkan antara manajemen dan pemilik. Karena manajemen yang memiliki saham dalam perusahaan (manajemen-pemilik), maka manajemen tersebut tidak ada motivasi untuk memperkecil atau menurunkan kekayaan perusahaan, semakin besar jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen, maka makin kuat posisinya manajemen dalam perusahaan sebagai akibatnya, makin kecil kemungkinan laporan keuangannya akan diaudit oleh akuntan publik (Nasir, 1994 dan Siahay, 1997). Dalam agency theory (Francis dan Wilson, 1988), mengemukakan bahwa agency theory merupakan suatu masalah risiko moral (*moral hazard*) dalam hubungan pemilik (pemegang saham) dengan manajemen yang memungkinkan timbulnya agency cost, yang mana agency cost timbul karena adanya konflik antara pemilik dan manajemen. Konflik tersebut akan semakin besar dan lebar apabila proporsi pemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer sangat kecil. Dengan demikian maka manajemen tidak ada motivasi untuk memaksimumkan kekayaan perusahaan.

Dan makin kecil saham yang dimiliki oleh manajemen dibandingkan saham yang dimiliki investor, maka lebih besar manajemen untuk mempengaruhi kekayaan perusahaan dengan cara mentransfer kekayaan dari investor yang memegang saham tersebut (Chow, 1982). Manajemen dengan

mempertanggungjawabkan hasil perusahaan yang dikelolannya kepada pihak yang mempercayakan sumberdaya keuangan kepadanya dan juga sebagai alat untuk mengukur kinerjanya, maka manajemen cenderung untuk merekayasa informasi akuntansi dalam laporan keuangan yang hanya memberi nilai tambah baginya. Dengan adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (pemilik) tersebut, maka ditunjuklah seorang yang dianggapnya paling independen untuk memeriksa hasil laporan yang disusun oleh manajemen tersebut, pihak yang independen tersebut tidak lain adalah jasa akuntan publik.

3. Ratio Ungkitan (*Leverage Ratio*)

Dengan berkembangnya usaha perusahaan maka tidak menutup kemungkinan perusahaan memerlukan tambahan sumber pendanaan untuk operasi perusahaannya. Bagi manajemen sebagai pengelola perusahaan dan pemegang saham sebagai pemilik tidak dapat menghindari timbulnya utang untuk menjalankan operasi perusahaan agar tetap eksis. Sumber utang tersebut bisa dari bank, pemilik sendiri, lembaga non bank maupun dari pihak ketiga lainnya. Dengan timbulnya utang tersebut, maka bagi manajemen agar perusahaan yang dipimpinnya ada gambaran bagi pemberi pinjaman bahwa perusahaannya akan mampu dan sanggup menjamin mengembalikan utangnya (cicilan pokok utang maupun bunganya), maka manajemen cenderung mengungkapkan nilai aktiva yang lebih besar dari nilai riilnya dalam laporan keuangan untuk menekan ratio ungkitan (*leverage ratio*) pada tingkat yang lebih rendah, untuk menakutkan pihak kreditor bahwa perusahaan mampu menjamin keamanan kredit yang

diberikan (Siahay, 1997). Sedangkan bagi kreditor sebagai pemberi pinjaman dengan jumlah utang yang besar, maka ada kemungkinan bahwa risiko yang timbul sebagai akibat perusahaan tidak dapat memenuhi janjinya untuk melunasi utangnya yang telah jatuh tempo. Dalam penelitian Foster (1986) menemukan bahwa transfer kekayaan kepada pemegang saham mungkin bertambah dengan cara membayar dividen yang tinggi, sehingga mengurangi aktiva yang tersedia sebagai jaminan keamanan pelunasan utang dan bunga bagi kreditor. Dengan ratio ungkitan yang begitu tinggi maka bagi perusahaan akan mengalami kesulitan dalam membayar pinjaman dan bunga. Untuk mengatasi hal tersebut diatas maka sebelum kreditor memberi pinjamannya, maka bagi pihak kreditor sebagai pemberi pinjaman meminta jasa pihak independen yaitu akuntan publik untuk memeriksa laporan yang dibuat manajemen tersebut, apakah nilai perbandingan antar utang dan aktiva (ratio ungkitan atau leverage ratio) telah memenuhi untuk prosentase tertentu sehingga dapat menjamin kepastian bahwa perusahaan dapat melunasi utang-utangnya yang telah jatuh tempo. Hal ini dikarenakan sebagai akibat semakin besar jumlah utang yang menunjuk pada risiko yang mungkin timbul akibat perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo, juga apakah nilai tersebut telah dicatat dengan wajar. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ratio ungkitan (*leverage ratio*), yaitu dengan cara membandingkan nilai buku total utang dan nilai pasar perusahaan atau diukur dengan cara membandingkan total utang dan total aktiva (Chow, 1982 ; Siahay, 1997).

4. Persepsi Manajemen

Mengetahui persepsi seseorang merupakan hal yang sangat penting karena dengan persepsi, orang akan mengembangkan sikap dan ide-ide yang dapat mempengaruhi perilakunya. Arti persepsi dalam kamus bahasa Indonesia, merupakan tanggapan atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya. Suatu individu terhadap satu obyek sangat mungkin memiliki perbedaan dengan persepsi individu lain terhadap obyek yang sama (Stephen Robins, 1996). Sedangkan Siegel (1989) menyatakan bahwa timbulnya perbedaan persepsi tergantung pada *physcal stimuli* yaitu input sensory yang masih mentah sebagai contoh suara, peraba dan penglihatan, dan *individual predisposition* yaitu kebutuhan, motivasi, sikap dan pelajaran yang diperoleh serta harapan-harapan. Sedangkan dalam kaitannya persepsi manajemen terhadap permintaan jasa audit, dimana penyediaan informasi audit dapat dipengaruhi oleh persepsi manajemen tentang manfaat informasi audit tersebut. Manajer yang mempunyai persepsi yang tinggi tentang manfaat informasi audit akan meminta informasi audit yang lebih luas dan menggunakannya dalam pengambilan keputusan, Sebaliknya manajer yang mempunyai persepsi yang rendah terhadap manfaat informasi audit tidak akan membutuhkan informasi audit yang lebih luas dan tidak akan menggunakannya dalam pengambilan keputusan. Gitoyo (1994), dalam penelitian tentang Persepsi Stakeholders terhadap Laporan Keuangan Auditan menemukan bahwa persepsi stakeholders terhadap laporan keuangan auditan adalah cukup memadai.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan Chow (1982) model dalam lampiran 4.1 menggunakan rerangka *agency theory* untuk menganalisa faktor-faktor yang mendorong perusahaan untuk menyewa eksternal auditor (kantor akuntan publik). Alasan utama bagi perusahaan untuk menggunakan jasa audit akuntan publik adalah untuk membantu mengendalikan konflik kepentingan antara para manajemen perusahaan, pemegang saham, dan kreditur (*bondholders*). Dalam penelitiannya untuk menguji sampel dari 100 perusahaan yang listing di NYSE dan 65 perusahaan OTC (*over-the-counter*) dengan menggunakan analisa univariate dan multivariate. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa ; (1) besaran (ukuran) perusahaan, (2) leverage (*Debt to Equity*), (3) jumlah perjanjian kredit (*accounting-based debt covenants* atau *debt covenant number*) untuk keseluruhan sampel (NYSE) dan OTC) berpengaruh signifikan (one-tail test) terhadap permintaan perusahaan terhadap jasa audit, (4) sedangkan kepemilikan saham oleh manajemen untuk subsampel NYSE berpengaruh signifikan (two-tail test) terhadap permintaan perusahaan terhadap jasa audit. Karena peneliti menggunakan variabel dependen yang dikotomi (*dichotomous dependent variable*) atau berskala ordinal, maka OLS regression tidak dapat digunakan dalam pengujian tingkat signifikan tetapi peneliti menggunakan chi square (X^2).

Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Nasir (1994) model dalam lampiran 4.2 dengan variabel besaran (ukuran) perusahaan, jumlah kewajiban (utang) dan jumlah kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen. Peneliti membatasi sampel pada perusahaan manufaktur di Jawa Tengah menguji 110

perusahaan (31 perusahaan besar, 35 perusahaan menengah, dan 44 perusahaan kecil). Peneliti menggunakan alat statistik berupa analisis regresi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa besaran (ukuran) perusahaan, jumlah kewajiban (utang), dan jumlah kepemilikan saham perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan jasa eksternal audit (kantor akuntan publik), atau semua hipotesis nol ditolak

Peneliti yang dilakukan oleh Adolf Z. D. Siahay (1997) model dalam lampiran 4.3 menggunakan variabel besaran perusahaan, proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen dan ratio ungkitan (*leverage ratio*). Peneliti hanya membatasi sampel pada perusahaan non publik (perusahaan yang tidak menjual sahamnya di pasar modal) di Indonesia dan menguji 650 perusahaan yang dipilih secara acak. Peneliti menggunakan metode analisis regresi dengan hasil semua hipotesis alternatif diterima atau hasil penelitian menunjukkan bahwa besaran (ukuran) perusahaan, proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh manajer dan ratio ungkitan (*leverage ratio*) berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan jasa eksternal audit akuntan publik.

Dari dasar penelitian terdahulu tersebut dan dikaitkan dengan penelitian ini, maka penelitian ini sejalan dengan ketiga penelitian terdahulu. Perbedaan antara penelitian ini dengan ketiga penelitian terdahulu adalah :

1. Chow (1982) melakukan penelitian di Amerika Serikat dan lingkup penelitiannya mencakup NYSE dan OTC, sedangkan penelitian ini dilakukan

terbatas dilingkup perusahaan berbentuk perseroa (PT) di Indonesia wilayah Jawa Timur.

2. Mohammad Nasir (1994) melakukan penelitian yang sama, lingkup penelitiannya terbatas pada perusahaan manufaktur di Jawa Tengah.
3. Adolf Z.D. Siahay (1997) juga melakukan penelitian yang sama tetapi lingkup penelitiannya pada perusahaan non publik di Indonesia.
4. Kedua peneliti terdahulu yaitu Chow dan Nasir membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap jumlah perusahaan yang menggunakan jasa audit (*dichotomous dependent variable*), dan penelitian oleh Siahay menekankan pada pembuktian bahwa variabel independen berpengaruh terhadap tinggi rendahnya (frekuensi) permintaan jasa audit akuntan publik. Sedangkan dalam penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Siahay yaitu lebih menekankan pada pembuktian bahwa variabel independen berpengaruh terhadap tinggi rendahnya (frekuensi) permintaan jasa audit akuntan publik namun, ada penambahan satu variable bebas yaitu persepsi manajemen. Sedangkan lingkup penelitiannya dibatasi pada perusahaan berbentuk perseroan (PT) di wilayah Jawa Timur.
5. Analisa data yang digunakan oleh Chow (1982) adalah analisa univariate dan multivariate, Nasir (1994) dan Siahay (1997) sama-sama menggunakan analisa regresi, sedangkan dalam penelitian ini karena variabel dependen (Y) yaitu permintaan Jasa Audit (skala dummy), maka analisa yang sesuai adalah regresi logistik atau logit model (Gujarati, 1995).

6. Penelitian ini ada satu variable baru yaitu tentang persepsi manajemen, dimana manajer yang mempunyai persepsi yang tinggi tentang manfaat informasi audit akan meminta informasi audit yang lebih luas dan menggunakannya dalam pengambilan keputusan, Sebaliknya manajer yang mempunyai persepsi yang rendah terhadap manfaat informasi audit tidak akan membutuhkan informasi audit yang lebih luas dan tidak akan menggunakannya dalam pengambilan keputusan.

Tabel ; 2.1
Ringkasan penelitian terdahulu.

No	Nama Peneliti	Variabel	Alat Analisa	Hasil
1	Chow (1982) Di AS Perusahaan yang listing di NYSE dan OTC	X1:Besaran X2:Ratio ungkitan X3:Perjanjian kredit X4:Pemilikan saham oleh manajer Y : Permintaan jasa eksternal audit	Univariate dan multivariate	Ke empat variabel independen (Xi) tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y)
2.	M. Nasir (1994) Di Indonesia Perusahaan Manufaktur di wilayah Jateng	X1:Besaran X2:Jumlah kewajiban X3:Pemilikan saham oleh manajer Y : Permintaan jasa eksternal audit	Analisa regresi	Ke tiga variabel independen (Xi) tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y)
3.	Adolf Z.D. Siahay (1997) Di Indonesia Perusahaan non publik	X1:Besaran X2:Proporsi pemilikan saham oleh manajer X3:Ratio ungkitan Y : Permintaan jasa eksternal audit	Analisa regresi	Ke tiga variabel independen (Xi) tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y)

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis Penelitian dan Hipotesis

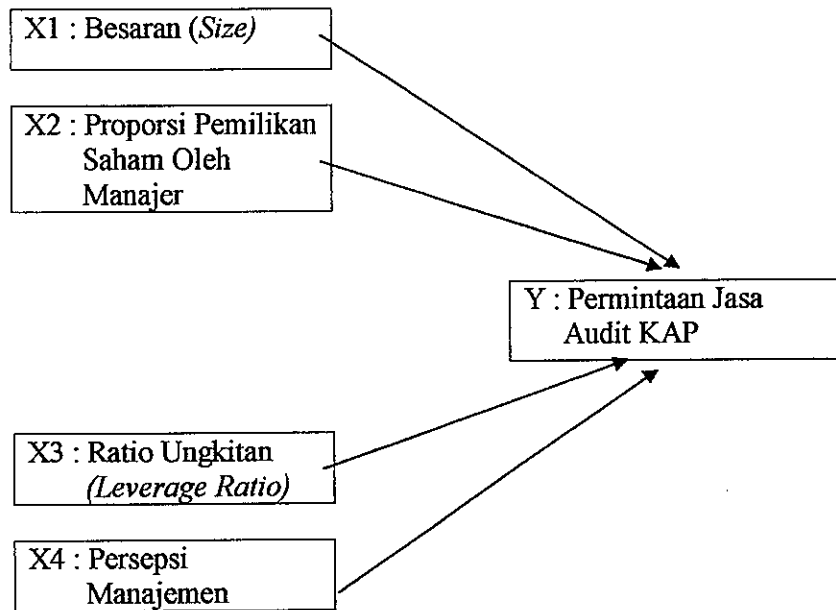
2.3.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Dengan dasar pemikiran dalam penulisan Chow (1982) yang menggunakan rerangka agency theory untuk menganalisa faktor-faktor yang mendorong perusahaan untuk menggunakan eksternal auditor (kantor akuntan publik), dimana dalam penelitiannya bahwa alasan utama setiap perusahaan menggunakan jasa auditor akuntan publik adalah untuk membantu mengendalikan konflik kepentingan antara para manajer perusahaan, pemegang saham dan kreditor, dengan variabel besaran (*size*), ratio ungkitan (*debt to equity ratio*) perjanjian kredit yang berdasarkan akuntansi dan kepemilikan modal saham oleh manajer. Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Nasir (1994) menggunakan variabel besaran (ukuran) perusahaan, jumlah kewajiban (hutang) dan jumlah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer.

Penelitian dari Adolf Z.D. Siahay (1997) yang menggunakan variabel besaran (ukuran) perusahaan, proporsi kepemilikan saham oleh manajer dalam struktur modal perusahaan dan ratio ungkitan (*leverage ratio*) perusahaan.

Maka dalam penelitian ini juga menggunakan variabel, besaran (ukuran) proporsi kepemilikan saham oleh manajer dalam struktur modal perusahaan, dan ratio ungkitan (*leverage ratio*) perusahaan serta ada penambahan variabel baru yaitu persepsi manajemen.

Gambar 2.1
Model Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : Chow (1982), Nasir (1994), Siahay (1997) dengan modifikasi

2.3.2 Hipotesis

Chow,(1982) ; Boynton dan Kell (1996), mengemukakan bahwa kebutuhan audit timbul karena adanya konflik kepentingan antara penyaji informasi akuntansi (manajemen) dan para pemakai informasi akuntansi (*stakeholders*). Konflik kepentingan antara penyaji dan pemakai informasi akuntansi, menyebabkan informasi akuntansi yang disajikan cenderung kurang menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Dengan alasan tersebut di atas maka para pemakai informasi akuntansi membutuhkan jasa audit akuntan publik untuk meyakinkan dirinya bahwa informasi akuntansi yang disajikan manajemen adalah informasi yang wajar atau bebas dari salah saji. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa manajemen memerlukan jasa audit akuntan publik agar

pertanggungjawaban keuangan kepada pihak pemilik dan pemakai informasi akuntansi dapat dipercaya, sedangkan bagi pihak pemilik dan pemakai informasi akuntansi memerlukan jasa audit akuntan publik untuk menyakinkan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen tersebut dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam membuat keputusan ekonomis.

Adapun hipotesis penelitian yang akan diuji secara empiris dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H 1: Besaran (ukuran) perusahaan berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik
- H 2 : Proporsi kepemilikan saham oleh manajemen dalam struktur modal perusahaan berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik.
- H3 : Ratio ungkitan (*leverage ratio*) perusahaan berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik.
- H4 : Persepsi manajemen berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu jenis dan sumber data, metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data dan pemilihan sampel, penggunaan instrumen untuk mengukur variabel penelitian dan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dalam pengujian hipotesis.

3.1 Jenis dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan permintaan perusahaan terhadap jasa audit akuntan publik di Jawa Timur. Penelitian dilakukan pada perusahaan berbentuk perseroan (PT) di wilayah Jawa Timur yang meliputi perusahaan besar, menengah, dan kecil. Sedangkan perusahaan milik daerah (BUMD) dan negara (BUMN) tidak diikuti dalam penelitian ini. Adapun alasan peneliti memakai perusahaan yang berbentuk perseroan (PT) karena :

- a. Perusahaan yang berbentuk perseroan (PT) merupakan badan usaha yang modalnya dalam bentuk saham, dimana dalam perusahaan tersebut ada pihak yang menyetorkan saham sebagai modal (pemilik) dan ada pula yang dipercaya untuk mengelolanya (manajemen). Antara manajemen dan pemilik tentunya mempunyai tujuan yang berbeda dan saling bertentangan dalam hal kepentingannya masing-masing.

- b. Relevansi dari masalah tersebut peneliti menganggap bahwa kebutuhan audit dari kantor akuntan publik (sebagai pihak independen) sangat diperlukan dalam menyelesaikan pertentangan antara dua pihak yang saling bertolak belakang tersebut.
- c. Manajemen perusahaan berbentuk perseroan (PT) tentunya akan bersifat terbuka dalam pertanggungjawabannya dari hasil mengelola perusahaan tersebut pada pihak-pihak yang berkepentingan untuk menarik dana dalam perusahaan, sehingga lebih memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang dipercaya dan akurat.

Responden yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT) di wilayah Jawa Timur, yaitu, manajemen perusahaan (pengambil keputusan) diantaranya, direktur utama, direktur keuangan, direktur produksi dan direktur umum (pihak yang mengelola perusahaan dan mengetahui informasi keuangan perusahaan).

3.2 Jenis Data

Dalam penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk survei. Data yang akan dipakai adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara langsung dan dikirim lewat jasa pos (*mail survey*) dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari, laporan-laporan atau hasil kajian dari berbagai sumber yang relevan. Kemampuan peneliti mempengaruhi variabel yang diteliti bersifat *expost facto*, yaitu peneliti tidak dapat mengendalikan

variabel yang diteliti. Dimensi waktu dalam penelitian ini bersifat cross sectional dan sifat hubungan antar variabel adalah deskriptif.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang akan dipakai adalah:

1. Memakai jasa pos dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner).
Demikian pula pengembalian jawabannya akan dilakukan oleh responden langsung ke peneliti dan sebagian dengan menggunakan jasa pos (*mail survey*).
2. Studi pustaka dari, majalah, jurnal, Kantor BPS dan Kantor Departemen Industri dan Perdagangan Surabaya, serta makalah yang mendukung penelitian, sehingga diharapkan dengan landasan teori yang kuat akan di peroleh kesimpulan yang berbobot ilmiah.

Dalam pengumpulan data dibagi menjadi dua tipe kuesioner, yaitu :

- a. *Closed ended questionnaire* yang terdiri dari ; ukuran perusahaan, proporsi pemilikan saham oleh manajemen dan tingkat ratio ungkitan (*leverage ratio*), serta persepsi manajemen.
- b. *Open ended questionnaire* yaitu terdiri dari ; jabatan responden, jenis usaha, skala perusahaan, pernah tidaknya laporan keuangan responde diaudit oleh akuntan publik, jika pernah untuk keperluan apa laporan keuangan tersebut diaudit dan alasan mengapa laporan keuangan perusahaan responden tidak diaudit.

3.4 Metode Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan sampel peneliti menganggap bahwa jumlah perusahaan berbentuk perseroan (PT) di wilayah Jawa Timur sebagai populasi. Populasi yang dikirim kuesioner sebanyak 800 perusahaan berbentuk perseroan (PT), yaitu kepada manajemen perusahaan (pengambil keputusan) diantaranya direktur utama, direktur keuangan, direktur produksi dan direktur umum. Adapun distribusi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1
Tabel Distribusi Sampel

Sampel	Jumlah Kuesioner
[1] Manufaktur	150
[2] Perdagangan	150
[3] Jasa	150
[4] Ekstraktif	150
[5] Bank atau Lembaga Keuangan Lainnya	200
[6] Lain- lain, sebutkan.....	

Untuk mengukur perusahaan berskala besar, menengah, dan kecil didasarkan pada salah satu kriteria dari total aktiva, total modal, dan total penjualan (Hadori Yunus, 1992), yaitu

- c. Perusahaan besar ;
- | | | |
|-----------------|---|---------------|
| total aktiva | > | Rp. 25 Milyar |
| total modal | > | Rp. 10 Milyar |
| total penjualan | > | Rp. 50 Milyar |
- d. Perusahaan menengah :
- | | | |
|-----------------|---|--------------------|
| total aktiva | > | Rp. 10 - 25 Milyar |
| total modal | > | Rp. 1 -10 Milyar |
| total penjualan | > | Rp. 5 -50 Milyar |

e. Perusahaan kecil ;

total aktiva	<	Rp. 10 Milyar
total modal	<	Rp. 1 Milyar
total penjualan	<	Rp. 5 Milyar

Sedangkan dalam penelitian ini untuk mengukur skala besar, menengah dan kecil didasarkan pada total aktiva.

Dengan mempertimbangkan rata-rata tingkat pengembalian jawaban (response rate) di Indonesia antara 10% s/d 20% (Siahay, 1997), peneliti menentukan besarnya sampel minimum yang diharapkan akan kembali sebesar 80 responden, dengan tenggang waktu dari pengiriman kuesioner sampai dengan jawaban responden antara 2 sampai 3 bulan. Untuk memperoleh data yang diperlukan sampel akan ditentukan dengan cara mengambil sampel perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas, baik yang berukuran kecil, perusahaan menengah dan perusahaan besar secara mail survey dengan cara *purposive sampling*.

3.5 Variabel Penelitian

Pengukuran variabel independen dan dependen dalam penelitian ini dilakukan dengan menetapkan indikator dan skala ukur masing-masing variabel. Definisi dan skala ukuran dari variabel operasional yaitu : dependen (Y) dan independen (Xi), (lihat tabel 3.2) adalah sebagai berikut :

1. Data variabel (Y) yaitu permintaan jasa audit diperoleh dengan menggunakan pertanyaan atau kuesioner dengan menggunakan skala dummy, ($1 = ya$; $0 = tidak$).
2. Data variabel (X_1) yaitu mengenai besaran (*size*) perusahaan diukur berdasarkan total aktiva (dalam rupiah).

3. Data variabel (X_2) yaitu mengenai proporsi kepemilikan saham oleh manajemen sesuai dengan persentase kepemilikan saham oleh manajemen diukur dengan skala ratio.
4. Data variabel (X_3) yaitu mengenai ratio ungkitan (leverage) sesuai dengan perbandingan hutang dan aktiva diukur dengan skala ratio.
5. Data variabel (X_4) yaitu mengenai persepsi manajemen diukur dengan skala likert dengan beberapa dimensi pertanyaan.

Masing-masing variabel dalam penelitian ini akan diukur dengan berbagai atribut yang diwujudkan dalam berbagai pertanyaan. Ketepatan pengukuran variabel ini tergantung pada kualitas data dimana kualitas data ini tergantung dari kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan. Keabsahan dan kualitas hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Apabila alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak valid dan atau tidak dapat dipercaya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Karena instrumen-instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan konsep teoritis dan konsep yang telah diuji *test of validity* dan *test of reliability*, pada penelitian sebelumnya (dalam hal ini oleh Chow, 1982; Nasir, 1994; Siahay, 1997), maka alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian telah terjamin validitasnya dan kerealibilitasnya, sehingga dalam penelitian ini tidak perlu lagi dilakukan kedua test tersebut.

Tabel 3.2
Kode, Definisi, dan Skala Pengukuran Variabel

Kode	Definisi	Skala Pengukuran
Variabel Dependen		
Y	Permintaan jasa audit akuntan public (PJA)	Diukur dengan skala dummy (1=jika iya minta jasa audit dan 0=jika sebaliknya)
Variabel Independen		
a	Intercept	
b	Slope	
X ₁	Besaran perusahaan (SIZE),	Diukur dengan skala Kontinyus (Rp)
X ₂	Proporsi kepemilikan saham oleh manajemen (PROPS)	Diukur dengan skala ratio
X ₃	Ratio ungkitan (<i>LEVERAGE</i>)	Diukur dengan skala ratio
X ₄	Persepsi manajemen (PERSEPSI)	Diukur dengan skala likert (1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju; 3=kurang setuju; 4=setuju; 5=sangat setuju)
E	Error atau Variabel pengganggu	

3.6 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah permintaan jasa audit (*skala dummy*) dan variabel independen ; besaran perusahaan (*skala kontinyus*), proporsi kepemilikan saham oleh manajemen (*skala ratio*), ratio ungkitan (*skala ratio*) dan persepsi manajemen (*skala likert*). Mengingat data yang akan dipakai untuk mengukur variabel dependen pada penelitian ini adalah *skala dummy* maka alat analisis yang sesuai adalah Model Regresi Logit Binary atau Logit Model (Gujarati, 1995, Susilowati, 2001).

Adapun rumus umum analisis Regresi Logistik (Logit) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

3.7 Justifikasi Statistik

Dalam menganalisis model skenario yang telah dirancang di atas adalah dengan menggunakan analisis multivariat dengan model *regresi Logit Binary*. Model yang dipilih sebagai model yang sesuai (*best fit*) dalam penelitian ini adalah, model yang dapat memberikan hasil estimasi yang paling baik, dalam arti, tingkat signifikansi statistik, kesesuaian tanda koefisien parameter hasil estimasi dengan teori atau kesesuaian implikasinya di lapangan. Sedangkan dalam pengolahan dan analisis data penelitian menggunakan alat bantu Program Komputer SPSS for windows versi 10.

Untuk menentukan justifikasi signifikansi statistik bagi masing-masing variabel yang diuji adalah didasarkan pada nilai *wald-ratio*. Karena alat analisis yang digunakan adalah model Logit Binary, maka untuk mendeteksi kesesuaian model (*goodness-of fit*) bagi model di atas adalah berdasarkan nilai "*percentage of correct prediction*" dan nilai Koefisien Chi-Square (X^2), sedangkan nilai Koefisien determinasi (R^2) tidak dapat dipergunakan (*invalid*) untuk mendeteksi kesesuaian model (*goodness-of fit*) (White et al., 1998; Manddala, 1992; Gujarati, 1995, Susilowati, 2001).

Sedangkan dalam penelitian ini tidak dilakukan uji asumsi klasik, hal ini dikarenakan metode penelitian yang digunakan adalah Logit Binary (Susilowati,

2001). Sedangkan berdasarkan bukunya Imam Ghozali, 2001, tentang Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS dinyatakan bahwa, Logistic regression tidak memerlukan asumsi normal distribusi untuk variable bebasnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada bab ini adalah hasil dari studi lapangan untuk memperoleh data dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur lima variabel pokok dalam penelitian ini, yaitu permintaan jasa audit, besaran (*size*) perusahaan, proporsi pemilikan saham oleh manajemen, ratio ungkitan (*leverage*), persepsi manajemen. Pembahasan akan dibagi dalam empat sub bab, yaitu : deskripsi responden, analisis data dengan statistik deskriptif mengenai variabel penelitian dan hasil analisis Regresi Logit Binary serta pengujian hipotesis

4.1 Gambaran Umum Responden

Data penelitian dikumpulkan dengan mengirimkan 800 kuesioner melalui jasa pos kepada manajer perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas, baik yang berukuran kecil, perusahaan menengah dan perusahaan besar yang bukan go publik di Jawa Timur. Pengiriman dilakukan dalam sekali. Kuesioner yang kembali 93 dari sejumlah tersebut yang dapat digunakan 88 dan sisanya jumlah pengisiannya tidak lengkap.

Ringkasan pengiriman dan pengembalian kuisisioner dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 4.1.

TABEL 4.1
RINCIAN PENERIMAAN DAN PENGEMBALIAN KUESIONER

Pengiriman tahap pertama	800
Kuisisioner yang kembali	93
Kuisisioner yang tidak digunakan	5
Kuisisioner yang digunakan	88
Sumber : Hasil Penelitian 2004	

4.2. Deskripsi Responden

Profil responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 4.2. Dalam tabel tersebut ditunjukkan jenis usaha yang terbanyak adalah manufaktur, sedangkan status kepemilikan perusahaan yang paling besar adalah swasta nasional sejumlah 96,6%, bentuk perusahaan dalam responden ini adalah semuanya PT Tertutup. Sedangkan jika dilihat dari deskriptif jabatan responden adalah direktur utama yang paling banyak sejumlah 40,9 %, untuk tingkat pendidikan yang terbanyak adalah S1 dengan 75 %, dengan latar belakang pendidikan terbanyak adalah pendidikan manajemen sejumlah 37 atau 42 % sedangkan yang paling sedikit adalah pendidikan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (IESP) sebesar 8%.

TABEL 4.2
Profil Responden (N=88)

	Permintaan Jasa Audit (PJA)		Jumlah (orang)	Persentase (%)
	0(tidak)	1(ya)		
1. Jenis Usaha				
[1] Manufaktur	10	26	36	40,9
[2] Perdagangan	2	8	10	11,4
[3] Jasa	8	15	23	26,1
[4] Ekstraktif		4	4	4,5
[5] Bank atau Lembaga Keuangan	7	8	15	17,0
Lainnya				
[6] Lain- lain, sebutkan.....				
2. Status kepemilikan perusahaan				
[1] Swasta Nasional	26	59	85	96,6
[2] swasta asing		2	2	23,7
[3] Joint Venture Swasta Nasional dan Asing	1		1	1.1
[4] lain-lain, sebutkan				

3. Bentuk perusahaan [1] PT. Tertutup [2] PT. Terbuka [3] PT. Persero [4] lain-lain, sebutkan	27	61	88	100
4. Jabatan Bapak/Ibu saat ini [1] Direktur Utama [2] Direktur Keuangan [3] Direktur Umum [4] Direktur Produksi/Teknik [5] lain-lain, sebutkan			36 26 14 7 5	40,9 29,5 15,9 8,0 5,7
5. Pendidikan terakhir Bapak/Ibu [1] S-3 [2] S-2 [3] S-1 [4] D-3 [5] SMU [6] lain-lain			3 66 4 10 5	3,4 75,0 4,5 11,4 5,7
6. Latar belakang pendidikan [1] Akuntansi [2] Manajemen [3] Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (IESP) [4] Teknik [5] Sosial [6] lain-lain, sebutkan			15 37 7 10 19	17 42 8 11,4 21,6

Sumber : Data Primer diolah, 2004

Sedangkan analisis deskriptif responden yang terdiri Jenis Usaha, Status Kepemilikan dan Bentuk Perusahaan terhadap Permintaan Jasa Audit (PJA) menggunakan analisis deskriptif CROSSTAB, ternyata dalam deskriptif jenis usaha kelompok manufaktur yang tidak mengadakan permintaan jasa audit (PJA) sejumlah 10 perusahaan sedangkan yang mengadakan permintaan jasa audit (PJA) adalah sejumlah 26 perusahaan dengan total 36 perusahaan, untuk kelompok perdagangan dengan jumlah 10 perusahaan yang tidak mengadakan permintaan jasa audit (PJA) sejumlah 2 perusahaan sedangkan yang mengadakan permintaan jasa audit (PJA) adalah sejumlah 8 perusahaan. Selanjutnya jenis usaha jasa dengan jumlah 23 perusahaan yang tidak mengadakan permintaan jasa audit (PJA) sejumlah 8 perusahaan sedangkan yang mengadakan permintaan jasa audit (PJA) dengan jumlah 15 perusahaan, untuk jenis usaha ekstratif dengan jumlah 4

perusahaan semuanya mengadakan permintaan jasa audit (PJA). Sedangkan jenis usaha bank atau lembaga keuangan lainnya berjumlah 15, yang tidak mengadakan permintaan jasa audit (PJA) sejumlah 7 perusahaan sedangkan yang mengadakan permintaan jasa audit (PJA) dengan jumlah 8 perusahaan

Apabila dilihat dari status pemilikan perusahaan, swasta nasional berjumlah 85 yang tidak mengadakan permintaan jasa audit (PJA) sejumlah 26 perusahaan sedangkan yang mengadakan permintaan jasa audit (PJA) dengan jumlah 59 perusahaan, untuk status pemilikan perusahaan swasta asing berjumlah 2 perusahaan semua mengadakan permintaan jasa audit (PJA), sedangkan dengan status pemilikan perusahaan Joint Venture Swasta Nasional dan Asing hanya 1 tidak mengadakan permintaan jasa audit (PJA).

Bila dilihat dari bentuk perusahaan semua responden dalam penelitian ini ternyata berbentuk perusahaan tertutup dan yang tidak mengadakan permintaan jasa audit (PJA) sejumlah 27 perusahaan sedangkan yang mengadakan permintaan jasa audit (PJA) dengan jumlah 61 perusahaan.

4.3 Deskripsi Variabel

Untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian (permintaan jasa audit, besaran (*size*) perusahaan, proporsi pemilikan saham oleh manajemen, ratio ungkitan (*leverage*), persepsi manajemen) digunakan tabel statistik deskriptif yang menunjukkan angka kisaran teoritis dan kisaran sesungguhnya, rata-rata, dan standar deviasi dalam tabel 4.3.

TABEL 4.3
Statistik Deskriptif Variabel Operasional Penelitian

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Sesungguhnya	Rata-rata	Standar Deviasi
permintaan jasa audit	0 – 1	0 – 1	0,69	0,468
besaran (<i>size</i>) perusahaan		279 – 295537	2324,89	36,53750
proporsi pemilikan saham oleh manajemen	0 – 4	0 – 4	1,40560	1,0479
ratio ungkitan (<i>leverage</i>),		-0,018 %– 2,1719%	0,699698%	0,4637992%
persepsi manajemen	6 – 30	10 – 26	18,8636	5,5526

Sumber : Data Primer diolah, 2004.

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, untuk pengukuran variabel pada variabel permintaan jasa audit kisaran jawaban responden berkisar antara 0– 1. dengan kisaran teoritis 0– 1. Jumlah angka yang menunjukkan bahwa permintaan jasa audit lebih banyak dari pada yang tidak meminta jasa audit, sedangkan nilai rata-rata 0,698 dan standar deviasi 0,468. Sedangkan pada variabel bersaran perusahaan atau *size*, kisaran jawaban responden berkisar antara 279 - 295537 yang merupakan angka pengabungan dari aktiva modal dan penjualan dengan nilai rata-rata sebesar 2324,89 dan standar deviasi 36,53750.

Pada variabel proporsi pemilikan saham oleh manajemen, kisaran jawaban responden berkisar antara 0 – 4 dengan kisaran teoritis 0 – 4. Nilai rata-rata 1,40560 dan standar deviasi 1,0479.

Pada variabel ratio ungkitan kisaran jawaban responden antara -0,018 % - 2,171%. Nilai rata-rata 0,699698% dan standar deviasi 0,4637992. Demikian pula pada variabel persepsi manajemen kisaran jawaban responden antara 10 – 26 dengan kisaran teoritis 6 – 30 dengan nilai rata-rata 18,8636 dan standar deviasi 5,5526. Hal ini berarti bahwa tidak ada manajer yang menjadi responden dalam

penelitian ini yang mempunyai persepsi manajemen pada tingkat ekstrim (rendah)

4.4 Hasil Analisis Regresi Logit Binary

Sebagaimana diterangkan di bab 2, bahwa hipotesis penelitian ini adalah Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Audit Akuntan Publik Pada Perusahaan Bukan Go Publik yang terdiri dari Besaran /ukuran (SIZE), Proporsi kepemilikan saham oleh manajemen dalam struktur modal perusahaan (PROPS), Ratio ungkitan (LEVERAGE) dan Persepsi manajemen (PERSEPSI). Hasil pengujian hipotesis tersebut untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan permintaan perusahaan terhadap jasa audit akuntan public. Ringkasan hasil analisis Regresi Logit Binary dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Ringkasan hasil analisis Regresi Logit Binary

Variabel	Koefisien	Wald-ratio	Signif (p-value)
SIZE	.001	3.938	.047*
PROPS	-.571	3.948	.047*
LEVERAGE	2.751	9.611	.002*
PERSEPSI	.196	9.340	.002*
CONSTANT	-4.236	6.596	.010*
Chi-Square (Hosmer and Lemeshow Test)	5.296 (prob-sig : 0726)		
Observed	Predicted		
	Tidak PJA	Sebaliknya	% Correct
PJA			
(0=Tidak PJA)	16	11	59.3
(1=Sebaliknya)	7	54	88.6
Overall %			79.5
N	88		

Keterangan :

Variabel Dependen :PJA (0=jika tidak mengadakan permohonan jasa audit ; 1 = jika sebaliknya)

Maka Persamaan Logistic Regression yang terbentuk adalah :

$$\ln p (1-p) = -4.236 + .001 \text{ SIZE} - .571 \text{ PROPS} + 2.751 \text{ LEVERAGE} + .196 \text{ PERSEPSI}$$

Ternyata dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Besaran /ukuran (SIZE), Proporsi kepemilikan saham oleh manajemen dalam struktur modal perusahaan (PROPS), Ratio ungkitan (LEVERAGE) Persepsi manajemen (PERSEPSI) mampu mempengaruhi permintaan jasa audit para perusahaan non go publik di Jawa Timur yang menjadi sampel pada penelitian ini untuk mengadakan permintaan jasa audit atau tidak mengadakan permintaan jasa audit dengan taraf nyata sekitar 5 %. Adapun pengujian masing-masing hipotesis akan disajikan berikut ini.

4.4.1 Pengujian Hipotesis Satu

Hipotesis H1 yang menyatakan Besaran (ukuran) perusahaan berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik. Dari hasil pengujian dalam tabel 4.4 variabel bebas SIZE signifikan pada prob 0,047 Oleh karena itu hipotesis H1 yang menyatakan Besaran (ukuran) perusahaan berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik diterima

Sedangkan koefisien dari variabel Besaran /ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai tanda positif, ini memberikan indikasi bahwa semakin besar perusahaan maka cenderung untuk mengadakan permintaan jasa audit. Pentingnya perusahaan mengadakan permintaan jasa audit dipandang untuk menimbulkan kepercayaan publik baik internal maupun eksternal. Menurut kriteria statistik dalam analisis logit binary, variabel besaran perusahaan (SIZE) mempunyai nilai statistik Wald sebesar 3,938 dan nilai koefisien sebesar 0,001 signifikan pada taraf

alpha 5 % ($p\text{-value} = 0,047$). Hal ini mempunyai arti bahwa variabel besaran perusahaan (SIZE) yang merupakan faktor penentu permintaan jasa audit yang mempengaruhi secara positif.

4.4.2 Pengujian Hipotesis Dua

Hipotesis H 2 yang menyatakan proporsi pemilikan saham oleh manajemen dalam struktur modal perusahaan berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik. Dari hasil pengujian dalam tabel 4.4 variabel bebas (PROPS) signifikan pada prob 0,047. Oleh karena itu hipotesis H 2 yang menyatakan proporsi pemilikan saham oleh manajemen dalam struktur modal perusahaan berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik diterima.

Sedangkan koefisien dari variabel proporsi pemilikan saham oleh manajemen dalam struktur modal perusahaan (PROPS) mempunyai tanda negatif, ini memberikan indikasi apabila perusahaan mempunyai proporsi pemilikan saham oleh manajemen dalam struktur modal perusahaan yang membesar maka cenderung untuk tidak mengadakan permintaan jasa audit. Menurut kriteria statistik dalam analisis logit binary, variabel variabel proporsi pemilikan saham oleh manajemen dalam struktur modal perusahaan (PROPS) mempunyai nilai statistik Wald sebesar 3,948 dan nilai koefisien sebesar $-0,571$ signifikan pada taraf alpha 5 % ($p\text{-value} = 0,047$). Hal ini mempunyai arti bahwa variabel proporsi pemilikan saham oleh manajemen dalam struktur modal perusahaan (PROPS) berpengaruh negatif, artinya apabila setiap 1% proporsi pemilikan saham oleh

manajemen dalam struktur modal perusahaan maka probabilitas untuk tidak mengadakan permintaan jasa audit turun sebesar 5,71%.

4.4.3 Pengujian Hipotesis Tiga

Hipotesis H 3 adalah Ratio ungkitan (LEVERAGE) perusahaan berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik. Dari hasil pengujian dalam tabel 4.4 variabel Ratio ungkitan (LEVERAGE) signifikan pada prob 0,002 Oleh karena itu hipotesis H 3 Ratio ungkitan (LEVERAGE) perusahaan berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik diterima.

Sedangkan koefisien dari variabel Ratio ungkitan (LEVERAGE) mempunyai tanda positif, ini memberikan indikasi apabila perusahaan tingkat Ratio ungkitan (LEVERAGE) tinggi maka mengadakan permintaan jasa audit. Pentingnya perusahaan mengadakan permintaan jasa audit dipandang perlu karena dengan menginformasikan laporan keuangan yang bisa dipercaya. Menurut kriteria statistik dalam analisis logit binary, variabel Ratio ungkitan (LEVERAGE) mempunyai nilai statistik Wald sebesar 9,611 dan nilai koefisien sebesar 2,751 signifikan pada taraf alpha 5 % ($p\text{-value} = 0,002$). Hal ini mempunyai arti bahwa variabel variabel Ratio ungkitan (LEVERAGE) yang merupakan faktor penentu permintaan jasa audit yang mempengaruhi secara positif.

4.4.4 Pengujian Hipotesis Empat

Hipotesis H 4 yang menyatakan persepsi manajemen berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik. Dari hasil pengujian dalam tabel 4.4 variabel (PERSEPSI) signifikan pada prob 0.002. Oleh karena itu H 4 yang menyatakan persepsi manajemen berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik diterima.

Sedangkan koefisien dari variabel (PERSEPSI) mempunyai tanda positif, ini memberikan indikasi apabila perusahaan tingkat variabel (PERSEPSI) tinggi maka mengadakan permintaan jasa audit. Pentingnya perusahaan mengadakan permintaan jasa audit dipandang perlu karena dengan mengetahui informasi laporan keuangan yang bisa dipercaya maka manajemen dapat mengadakan pengambilan keputusan ekonomis yang tepat bagi perusahaan. Menurut kriteria statistik dalam analisis logit binary, variabel (PERSEPSI) mempunyai nilai statistik Wald sebesar 9,340 dan nilai koefisien sebesar 0,196 signifikan pada taraf alpha 5 % ($p\text{-value} = 0,002$). Hal ini mempunyai arti bahwa variabel (PERSEPSI) yang merupakan faktor penentu permintaan jasa audit yang mempengaruhi secara positif.

4.4.5 Ringkasan Pengujian Hipotesis

Dari empat hipotesis yang dibangun tidak ada hipotesis yang ditolak, adapun ringkasan hasil pengujian terdapat dalam Tabel 4.5. Hasil temuan ini dapat mendukung hasil penelitian sebelumnya antara lain Chow (1982) yang menggunakan rerangka agency theory untuk menganalisa faktor-faktor yang mendorong perusahaan untuk menggunakan eksternal auditor (kantor akuntan

publik), dimana dalam penelitiannya bahwa alasan utama setiap perusahaan menggunakan jasa auditor akuntan publik adalah untuk membantu mengendalikan konflik kepentingan antara para manajer perusahaan, pemegang saham dan kreditor, dengan variabel besaran (*size*), ratio ungkitan (*debt to equity ratio*) perjanjian kredit yang berdasarkan akuntansi dan kepemilikan modal saham oleh manajer. Mohamad Nasir (1994) menggunakan variabel besaran (ukuran) perusahaan, jumlah kewajiban (hutang) dan jumlah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer serta Adolf Z.D. Siahay (1997) yang menggunakan variabel besaran (ukuran) perusahaan, proporsi kepemilikan saham oleh manajer dalam struktur modal perusahaan dan ratio ungkitan (*leverage ratio*) perusahaan sebagai faktor perusahaan dalam permintaan jasa audit.

Model regresi logit dalam penelitian ini telah memberikan daya prediksi yang baik. Hal ini dapat diketahui dari daya prediksi model (*percentage of right prediction*) sebesar 79.5%. Ada sejumlah 54 dari 88 (88,6%) responden yang diprediksikan akan memerlukan jasa audit (PJA) ternyata memang telah menggunakan jasa audit pada perusahaannya, sedangkan yang diprediksikan akan menggunakan PJA, ternyata tidak memanfaatkan PJA adalah relatif kecil (7 dari 88 responden). Dengan demikian maka dapat dikatakan model regresi logistik dari penelitian ini adalah sudah relatif bagus

TABEL 4.5
HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

	Hipotesis	Kesimpulan
H 1	Besaran (ukuran) perusahaan berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik	Diterima
H 2	:Proporsi kepemilikan saham oleh manajemen dalam struktur modal perusahaan berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik.	Diterima
H 3	Ratio ungkitan (<i>leverage ratio</i>) perusahaan berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik.	Diterima
H 4	Persepsi manajemen berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik.	Diterima

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dengan tujuan penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Terdapat 27 perusahaan yang tidak berkeinginan mengadakan permintaan jasa audit akuntan publik dari sampel sebanyak 88 responden dari manajer perusahaan non go publik di Jawa Timur. Berarti sebagian besar responden (69,3%) mengadakan permintaan jasa audit akuntan publik. Pengujian dilakukan dengan alat uji statistik SPSS 10, metode statistik yang digunakan adalah Model Regresi Logit Binary atau *Logit Model*.
2. Hipotesis H1 yang menyatakan Besaran (ukuran) perusahaan berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik. Dari hasil pengujian dalam tabel 4.4. variabel bebas SIZE signifikan pada prob 0,047 oleh karena itu hipotesis H1 yang menyatakan Besaran (ukuran) perusahaan berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik diterima.
3. Hipotesis H2 yang menyatakan proporsi kepemilikan saham oleh manajemen dalam struktur modal perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik. Dari hasil pengujian dalam tabel 4.4 variabel bebas (PROPS) signifikan pada prob 0,047 Oleh karena itu hipotesis H 2 yang menyatakan proporsi kepemilikan saham oleh manajemen dalam

struktur modal perusahaan berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik diterima.

4. Hipotesis H3 : Ratio ungkitan (LEVERAGE) perusahaan berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik. Dari hasil pengujian dalam tabel 4.4 variabel Ratio ungkitan (LEVERAGE) signifikan pada prob 0,002 Oleh karena itu hipotesis H 3 Ratio ungkitan (LEVERAGE) perusahaan berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik diterima.
5. Hipotesis H 4 yang menyatakan persepsi manajemen berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik. Dari hasil pengujian dalam tabel 4.4 variabel (PERSEPSI) signifikan pada prob 0.002. Oleh karena itu H4 yang menyatakan persepsi manajemen berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik diterima.
6. Sedangkan model regresi logit dalam penelitian ini telah memberikan daya prediksi yang baik, hal ini dapat diketahui dari daya prediksi model (*percentage of right prediction*) sebesar 79.5%.

5.1. Implikasi dan Rekomendasi Penelitian

Kebutuhan akan informasi akuntansi (laporan keuangan) adalah untuk mengambil keputusan ekonomis. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian ini menemukan bahwa faktor-faktor permintaan jasa audit akuntan publik adalah besaran (size) perusahaan, proporsi pemilikan saham oleh manajemen, tingkat ungkitan (*leverage ratio*) dan persepsi manajemen. Hal ini disebabkan karena adanya konflik kepentingan yang terjadi antara penyaji dengan para pengguna informasi akuntansi (Boynton dan Kell, 1996).

Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin dirasakan tidak mampunya pemilik untuk mengelola sendiri perusahaannya, sehingga dibutuhkan pihak lain yang dapat dipercaya untuk membantu mengelola perusahaan tersebut. Untuk faktor proporsi kepemilikan saham oleh manajemen penting juga diperhatikan oleh kantor akuntan publik dalam melihat permintaan jasa audit oleh perusahaan dengan alasan seorang manajemen yang diharapkan oleh pemilik dapat mengelola perusahaannya sesuai dengan yang diharapkan pemilik, dengan dipercayanya manajemen untuk mengelola perusahaan, manajemen sering bertindak sesuai dengan kepentingannya sendiri, bukan kepentingan pemilik (pemegang saham) yang telah mempercayainya.

Sedangkan faktor ratio ungkitan (*leverage ratio*) juga penting diperhatikan dalam mempengaruhi niat perusahaan dalam permintaan jasa audit, dengan timbulnya hutang tersebut, maka bagi manajemen agar perusahaan yang dipimpinnya ada gambaran bagi pemberi pinjaman bahwa perusahaannya akan mampu dan sanggup menjamin mengembalikan utangnya (cicilan pokok utang maupun bunganya), maka manajemen cenderung mengungkapkan nilai aktiva yang lebih besar dari nilai riilnya dalam laporan keuangan untuk menekan ratio ungkitan (*leverage ratio*) pada tingkat yang lebih rendah, untuk menakutkan pihak kreditor bahwa perusahaan mampu menjamin keamanan kredit yang diberikan (Siahay, 1997). Sedangkan untuk faktor persepsi manajemen juga merupakan faktor yang mempengaruhi permintaan jasa audit perusahaan, dari persepsi seseorang manajemen akan dapat mengembangkan sikap dan ide-ide yang dapat mempengaruhi perilakunya, dalam kaitannya persepsi manajemen

terhadap permintaan jasa audit, dimana penyediaan informasi audit dapat dipengaruhi oleh persepsi manajemen tentang manfaat informasi audit tersebut. Manajer yang mempunyai persepsi yang tinggi tentang manfaat informasi audit akan meminta informasi audit yang lebih luas dan menggunakannya dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya manajer yang mempunyai persepsi yang rendah terhadap manfaat informasi audit tidak akan membutuhkan informasi audit yang lebih luas dan tidak akan menggunakannya dalam pengambilan keputusan.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Agenda Penelitian Mendatang

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain populasi dalam penelitian ini masih perusahaan-perusahaan non go publik di Jawa Timur. Keterbatasan penelitian ini adalah pada jumlah sampel yang digunakan belum memenuhi kriteria sampel yang baik, selain itu metode pengumpulan data yang masih belum mampu meningkatkan respon rate. Penelitian di masa akan datang dapat saja memperhatikan *industrial efect* agar dapat menggunakan sampel penelitian jenis industri yang homogen sehingga dapat menghasilkan yang lebih spesifik. Sedangkan jika dilihat dari jawaban kuesioner yang masuk adalah relatif kecil dibandingkan dengan populasi yang ada, sehingga mungkin kurang bisa memberikan gambaran perilaku populasi secara baik, oleh karena itu strategi dalam menjawab kuesioner responden diberi waktu yang cukup atau ada kesadaran yang dari calon responden untuk meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner secara kualitas sehingga akan memberikan hasil yang lebih baik.

Penelitian mendatang diharapkan dapat mengatasi beberapa kelemahan penelitian ini dan menguji lagi dengan menambahkan beberapa variabel yang berhubungan dan mempengaruhi permintaan jasa audit perusahaan seperti pemeriksaan pajak, pengajuan kredit atau faktor-faktor yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Association, A.A., *Committee on Basic Auditing Concept* Dalam Auditing Modern, Buku I. Munawir, H.S., BPFE Yogyakarta: Cetakan Kedua, April 1996.
- Baridwan Zaki, *Pendidikan Akuntansi dan Perubahan Peran dan Tanggung Jawab Akuntan Publik*, Konvesi Nasional Akuntansi III, Semarang, September 1996.
- Boyton, W.C., and W.G. Kell, *Modern Auditing*, Sixth Edition, New York: John Wilwy & Sons, Inc., 1996.
- Chow, C.W., *The Demand for External Auditing : Size, Debt, and Ownership Influences*, The Accounting Review, April 1982.
- FASB, *Objectives of Finacial Reporting by Business Enterprises*, SFAC, No. 1 New York: Mc Graw-Hill Book Company, 1986.
- Foster G., *Finacial Statement Analysis*, Second Edition, Singapore: Prentice-Hall International Editios, 1986.
- Francis, J.R., and E.R. Wilson, *Auditor Changes: A Joint Test Of Theories Relating to Agency Cost and Auditor Differentiation*, The Accounting Review, Vol.LXIII, No.4, October 1988.
- Gozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Program Magister Akuntansi Program Magister Manajemen, Universitas Diponegoro, Semarang, 2001.
- Gujarati, D., *Basic Econometrics*, Third Edition, Singapore : Prentice-Hall International Editions, 1995.
- Gitoyo, *Persepsi Stakeholders terhadap Laporan Keuangan Auditan*, Tesis S2 Program Studi Akuntansi Fakultas Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1994.
- Halim Abdul, *Dasar-dasar Auditing Laporan Keuangan*, Auditing 1, UPP AMP YKPN, 1995.

IAI, *Standar Akuntansi Keuangan, per 1 Juni 1999*, Buku Satu, Jakarta: Salemba Empat, 1999.

-----, *Standar Profesional akuntan Publik (Standar Auditing, Standar Atetasi, Standar Jasa Akuntansi dan Review), Per 1 Agustus 1994*, Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN, 1994.

Jensen, M.C, and W.H. Meckling, *Theory of Firm: Managerial Behavior, Agency Cost of Ownership Structure*, Journal of Finacial Economics, Vol.3, No.4, October 1976.

Kartikahadi Hasn, *Penelitian Praktek Auditing di Indonesia*, Konvensi Nasional Akuntansi I, Surabaya, Desember 1989.

Keputusan Menteri Perindurtrian dan Perdagangan Republik Indonesia, Nomor 234/MPP/Kep/XI/1998 dan Nomor 234/MPP/Kep/6/2000, tentang : *Penyelengaraa Pendaftaran Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan*, 26 Juni 2000.

Menon K., and J.D. Williams, *The Use of Audit Committees for Monitoring*, Journal of Accounting and Public Policy, Vol.13, No.2, Summer 1994.

Nasir Mohamad, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Perusahaan Manufaktur di Jawa Tengah Terhadap Permintaan Jasa Kantor Akuntan Publik dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Profesi Akuntan Publik*, Tesis S2 Program Studi Akuntansi Fakultas Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1994.

Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro*, Edisi Bahasa Indonesia, BPFE, Yogyakarta.

Robbin, Stephen P, *Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi dan Aplikasi*, Edisi Bahasa Indonesia, PT Prenhallindo, Jakarta, 1996.

Siahay Z.D. Adolf, *Analisa Permintaan Jasa Audit Akuntan Publik oleh Perusahaan Nonpublik di Indonesia*, Tesis S2 Program Studi Akuntansi Fakultas Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1997.

Simunic, D.A., and M.T. Stein, *The Auditing Marketplace (Exploring the Economics of Auditing Services in the Real World)*, CA Magazine, Vol.128, NO.1, January/Pebruary 1995.

Siegel, Gary and Helene Ramanauskas-Marconi, *Behavioral Accounting*, Cincinnati Ohio : South –Western Publishing Co., 1989.

Susilowati Indah, Rahardjo Midji, Waridin, *Analisa Masalah Sosial, Politik dan Ekonomi Pada Migrasi Tenaga Kerja Indonesia Ke Luar Negeri*, Laporan Akhir Penelitian DCRG, Perguruan Tinggi Asal : Universitas Diponegoro, Host Institusi : Universitas Gadjah Mada, 2000/2001.

Salvatore Dominick, *Teori Mikroekonomi*, Edisi ketiga, Penerbit Erlangga , 1992.

Sumarsono, *Metode Penelitian Akuntansi, Beserta Contoh Interpretasi Hasil Pengolahan Data*, 2002.

Singgih Santosa, *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Anggota IKAPI, Jakarta, 1999.

Taylor, D.H, G.W. Glezen, *Auditing : Intergrated Concepts and Procedures*, Fifth Edition, Singapore : John Wiley & Sons, Inc., 1991.

Yunus Hadori, *External Financial Reforting in Indonesia and Its Implications for Accounting Development*, being a Thesis Submitted for Degree of Doctor of Philosophy in University of Hull, UK., Vol.II, 1992.

Lampiran 1.

DAFTAR PERTANYAAN

Saya mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan mengisi daftar pertanyaan yang saya ajukan demi keberhasilan penelitian saya untuk menyusun tesis pada Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang. Saya akan bertanggungjawab dan akan selalu menjaga kerahasiaan semua isian yang telah Bapak/Ibu/Saudara berikan, data tersebut hanya semata-mata untuk kepentingan akademik.

Sebelum dan sesudahnya atas kerelaan waktu Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi kuesioner ini, kami haturkan terima kasih dan semoga mendapat balasan dari Tuhan YME (Amin).

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

- ☐ Pertanyaan ini ditujukan kepada Direksi yang terdiri dari dua tipe yaitu tipe isian dan tipe pilihan.
- ☐ Untuk menjawab seluruh pertanyaan pilihan, berilah tanda " X " pada jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara anggap paling tepat, dan untuk menjawab pertanyaan isian, Bapak/Ibu/Saudara mohon tuliskan jawaban pada tempat yang disediakan.
- ☐ Jika Bapak/Ibu/Saudara ingin memberikan komentar maupun saran atas pertanyaan tersebut, mohon tuliskan pada kotak kosong yang terdapat dibagian akhir kuesioner ini.

I. PERTANYAAN UMUM TENTANG DATA PERUSAHAAN

1. Nama Perusahaan (boleh dikosongi).....
2. Jenis Usaha
[1] Manufaktur [2] Perdagangan
[3] Jasa [4] Ekstraktif
[5] Bank atau Lembaga Keuangan Lainnya [6] Lain- lain, sebutkan.....
3. Status kepemilikan perusahaan
[1] Swasta Nasional [2] swasta asing
[3] Joint Venture Swasta Nasional dan Asing [4] lain-lain, sebutkan
4. Bentuk perusahaan
[1] PT. Tertutup [2] PT. Terbuka
[3] PT. Persero [4] lain-lain, sebutkan
5. Jabatan Bapak/Ibu saat ini
[1] Direktur Utama [2] Direktur Keuangan [3] Direktur Umum
[4] Direktur Produksi/Teknik [5] lain-lain, sebutkan
6. Pendidikan terakhir Bapak/Ibu
[1] S-3 [2] S-2 [3] S-1 [4] D-3
[5] SMU [6] lain-lain, sebutkan
7. Latar belakang pendidikan Bapak/Ibu
[1] Akuntansi [2] Manajemen [3] Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (IESP)
[4] Teknik [5] Sosial [6] lain-lain, sebutkan

Lampiran 1.2

II. PERTANYAAN TENTANG PERMINTAAN JASA AUDIT KAP

8. Apakah laporan keuangan perusahaan Bapak/Ibu pernah diaudit oleh akuntan publik ?
[1] Ya [2] Tidak
9. Bila ya, sebutkan apa yang menyebabkan laporan keuangan perusahaan Bapak/Ibu diaudit (pilihan dapat lebih dari satu)
[1] Karena inisiatif manajemen [2] Karena keinginan pemegang saham/dewan komisaris
[3] Karena peraturan bank/lembaga keuangan pemberi kredit
[4] Karena peraturan perpajakan [5] Karena peraturan tender
[6] Lain-lain, sebutkan
10. Dalam lima tahun terakhir ini (1996-2000) berapa kali perusahaan Bapak/Ibu diaudit?
[1] Setiap tahun [2] Kurang dari 3 kali
[3] Kurang dari 5 kali [4] Lain-lain sebutkan
11. Laporan keuangan perusahaan Bapak/Ibu tidak diaudit karena (pilihan dapat lebih dari satu)
[1] Tidak ada peraturan yang mengharuskan (pajak maupun bank/lembaga keuangan)
[2] Tidak diatur dalam anggaran dasar/anggaran rumah tangga perusahaan
[3] Tidak diminta pemegang saham/dewan komisaris
[4] Karena nilai kredit lebih kecil dari syarat audit oleh bank
[5] Untuk menekan biaya
[6] Lain-lain, sebutkan

III. PERTANYAAN TENTANG BESARAN (SIZE) PERUSAHAAN

12. Total kekayaan (total aktiva) perusahaan pada akhir tahun 2000 Rp..... ✓
13. Total Modal perusahaan pada akhir tahun 2000 Rp.....
14. Total Penjualan selama periode 1 Januari s/d 31 Desember 2000 Rp.....

IV. PERTANYAAN TENTANG PROPORSI SAHAM OLEH MANAJEMEN DALAM STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN

15. Berapa persentase pemegang saham yang ikut mengelola perusahaan.....
16. Berapa persentase Saham Dewan direksi dan manajer menguasai saham perusahaan.....
17. Berapa persentase pemegang saham adalah anggota keluarga (famili).....
18. Berapa persentase (pemegang saham bukan famili) menjadi salah satu manajer atau direktur.....

V. PERTANYAAN TENTANG RATIO UNGKITAN (LEVERAGE RATIO) YAITU PERBANDINGAN TOTAL KEWAJIBAN DENGAN TOTAL AKTIVA

Kami mohon kesedian Bapak/Ibu untuk mengisi jumlah keseluruhan dalam rupiah tanpa terinci. Kami akan menjamin kerahasiaan angka-angka tersebut, karena data tersebut hanya semata-mata untuk kepentingan akademik.

Lampiran 1.3

19. Jumlah kewajiban perusahaan pada akhir tahun 2000 atau per 31 Desember 2000 Rp.....
20. Jumlah aktiva perusahaan pada akhir tahun 2000 atau per 31 Desember 2000 Rp.....
21. Berapa persen rata-rata ratio leverage (ratio total kewajiban terhadap total aktiva) selama tahun 1995 2000.....

VI. PERTANYAAN TENTANG PERSEPSI

Pertanyaan 1 - 4 menunjukkan angka jawaban yang mewakili persepsi Bapak/ibu tentang auditor dan jasa audit, dimulai dari *sangat tidak setuju (1)*, *tidak setuju (2)*, *kurang setuju (3)*, *setuju (4)*, dan *sangat setuju (5)*.

Menurut pendapat Bapak/Ibu/Saudara bagaimana reputasi dan aktivitas auditor yang Bapak/Ibu/Saudara ketahui pada umumnya ?

- | | | | | | | |
|-----|--|-----|-----|-----|-----|-----|
| 22. | Integritas auditor sebagai tenaga profesional cukup tinggi | (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 23. | Keahlian profesional cukup dapat diandalkan | (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 24. | Jumlah kantor akuntan publik cukup memadai | (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 25. | Faktor lokasi perusahaan tidak menjadi kendala mendapatkan jasa audit KAP | (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 26. | Lingkungan dan sifat usaha perusahaan sebenarnya belum cocok untuk diaudit | (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 27. | Sudah saatnya semua perusahaan wajib diaudit | (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |

Saran dan Komentar

Saran dan Komentar